

## PENGARUH SERIES ANIMASI NUSSA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK FADHILAH AMAL 3 KOTA PADANG

Akhirani Harahap<sup>1\*</sup>, Nurhafizah Nurhafizah<sup>2</sup>

PGPAUD, Universitas Negeri Padang

PGPAUD, Universitas Negeri Padang

### Abstrak

Keterampilan berbicara sangatlah penting untuk di stimulasi sejak dini sama halnya dengan perkembangan bahasa, melalui berbicara anak dapat berintraksi dengan lingkungannya serta anak juga dapat menyampaikan isi hati dan pikirannya dengan baik. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh series animasi Nussa akan keterampilan berbicara anak pada Taman Kanak-Kanak fadhilah amal 3 kota padang. Penelitian ini memakai metode penelitian quasi eksperimen dimana terdapat *pre-test* dan *post-test* group control. Pada penelitian ini diambil 20 anak yang menjadi subjek penelitian, 10 orang anak untuk kelas kontrol dan 10 orang anak lagi untuk kelas eksperimen. Teknik dalam mengumpulkan data yang dipakai pada penelitian ini berupa tes dan observasi. Proses uji hipotesis memakai teknik statistic *T-test* melalui bantuan *SPSS 19.0 for windows*. Berdasarkan nilai signifikansi (sig)  $0,793 > 0,05$ . Kemudian diraih nilai *sig* (*2-tailed*) adalah  $0,044 < 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara keterampilan berbicara anak dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dalam peningkatan keterampilan berbicara menggunakan *series* animasi Nussa. Sehingga series animasi Nussa berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak di Taman Kanak- Kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang.

**Kata kunci:** Keterampilan Berbicara; Series animasi Nussa; Taman kanak-kanak

### Abstract

Speaking skills are It is critical to be inspired by an early age as well as development of language, through speaking children can interact with their environment and children can also convey their hearts and minds properly. By watching the Nussa animated series, you can develop children's speaking skills. This research purposes to reveal the effect of the Nussa animation series on children's speaking skills at the Fadhilah Amal 3 Kindergarten, Padang City. In this study, 20 children were taken as research objects, 10 children for the class for control and 10 children of the class for experimental. This research uses a quasi-experimental research method in which there is a pre-test and post-test control group. The techniques for data collection used in this research were tests and observations. . Test of hypothesis used the technique of statistical T-test by SPSS 19.0 for windows. Based on a significance value (sig)  $0.793 > 0.05$ . Then it is getting information that the sig (*2-tailed*) value is  $0.044 < 0.05$ .

**Keywords:** Speaking Skills; Animated Series Nussa; Kindergarten

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu investasi masa depan. Sejalan dengan penelitian yang megatakan dengan adanya pendidikan dalam bangsa maka akan menjadi bangsa yang maju dan bermartabat. Pendidikann juga bertujuan untuk menjadikan kondisi belajar dan proses belajar lebih menyenangkan supaya anak lebih aktif dan bisa melakukan pengembangan potensi diri mereka dalam meraih kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, membentuk pribadi, kecerdasan, ahlak mulia, dan juga keterampilan yang mereka butuhkan, masarakat bangsa dan negara. (Suryana, 2019) Pendidikan anak usia dini ialah satu diantara tahap yang begitu strategis, menetapkan perjalanan dan waktu mendatang anak dengan cara menyeluruh, dan juga menjadi fondasi bagi anak dalam perjananan menuju pendidikan dasar, dan pendidikan. selanjutnya (Mulyasa, 2012) Satu diantara kemampuan yang diperlukan untuk dilakukan pengembangan pada anak sejak dini yakni kemampuan berbahasa, karna bahasa ialah alat komunikasi yang paling penting untuk manusia, disebabkan melalui bahasa manusia bisa memberikan simbol akan arti yang ingin manusia sampaikan dari pikiran dan hatinya, dengan adanya bahasa maka manusia satu sama lain dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran.

Bahasa juga merupakan kemmampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun penndapat, dan menarik kesimpulan (Jahja, 2015). Relevan terhadap pernyataan (Susanto, 2015)menyatakan bahwa bahasa merupakan alat yang dipakai ketika berpikir memberikan ekspresi diri ketika melakukan komunikasi. Bahasa begitu berperan untuk membentuk konsep informasi dan pemecahan permasalahan. Melalui bahasa bisa paham akan proses komunikasi dan pikiran. Satu diantara kemampuan yang dikembangkan pada anak sejak dini adalah kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara merupakan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta meyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2018). Berbicara yakni wujud dari komunikasi melalui lisan yang mempunyai fungsi dalam menyalurkan maksud secara lancar, memakai kata-kata, dan memakai kalimat secara jelas. Keterampilan berbicara sangat penting untuk di stimulasi sejak dini sama halnya dengan perkembangan bahasa, melalui berbicara anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya serta anak juga dapat menyampaikan isihati dan fikirannya dengan baik (Nur azizah, 2013). Fakta yang ditemukan saat ini banyak anak yang keterampilan bicaranya kurang tepat dalam menyampaikan isi hati dan fikirannya dengan baik. Hal tersebut bisa dijumpai ketika anak bermain dengan teman sebayanya yang mana anak berbicara dalam menyampaikan isi hati, keinginannya dan pendapatnya sangat sulit dipahami dan dimengerti. Hal ini terjadi karena keterampilan dan kemampuan bicara dari anak masih begitu minim. Keterbatasan ini bisa diakibatkan dari minimnya stimulus yang diberikan oleh orang - orang yang terdapat dilingkungan mereka baik guru, orang tua maupun lingkungan ini menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan seorang individu yang sangat unik.

Pada tahap inilah peran orangtua, guru, dan masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam merangsang, menstimulasi dan membentuk anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal dengan berbagai kemampuan yang anak miliki. Kurangnya komunikasi orangtua terhadap anak juga dapat menghambat perkembangan berbicara pada anak, maksudnya disini yaitu orangtua yang terlalu sibuk bekerja dan tidak mempunyai waktu untuk berkomunikasi terhadap anaknya apabila tidak disalurkan stimulus maka akan memberikan dampak terhadap aspek-aspek perkembangan anak lainnya (Astuti et al., 2019). Banyak solusi yang bisa dilaksanakan dalam pengembangan keterampilan untuk bicara pada anak usia dini, masuk didalamnya menyajikan tayangan film atau series animasi. Banyak kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh anak sejalan terhadap tahapan perkembangannya. Satu diantara kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh anak usia 4 sampai 6 tahun adalah melalui media series animasi yang dipakai dalam perkembangan bahasa. Di mana anak di atas 3 tahun sangat senang melihat series animasi.

Menurut(Syafuddin, 2013) emberikan penjelasan series animasi yakni sebuah hal yang diinginkan yang begitu disukai oleh anak-anak terhadap usianya. Melalui penayangan series animasi yang mana mempunyai manfaat yang diraih oleh anak yakni pengembangan imajinasi yang baik dan dibutuhkan oleh anak pada tahap perkembangannya. Imajinasi anak bisa diperoleh dari series animasi yang ditonton anak, baik berupa film animasi tentang binatang, buah-buahan dan tanaman. Di Indonesia banyak di tayangkan flim animasi seperti, upin & ipin, spogebob, adit sopo dan jarwo, sifa, riko the series, keluarga pak somat,

nussa dan media gambar seri. Dengan menggunakan media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit (Aprinawati, 2017). Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh film yang dipilih untuk perilaku dari anak (Syahfitri, 2015). Dengan adanya tayangan film series membuat daya tarik anak tertarik dengan langsung.

Dari film series yang anak tonton maka besar kemungkinan untuk anak meniru karakter atau tokoh yang terdapat pada film seriesnya. Sejalan dengan penelitian yang memberikan pernyataan dimana anak akan meniru apa yang mereka lihat dan di dengar sesudah anak menonton, karna anak dengan mudah merekam peristiwa dan kejadian yang di amati lalu mereka akan melakukannya di dunia yang sesungguhnya (Arsyad, 2015). Contoh ketika memperhatikan film pada TV yang memuat tindakan kekerasan, cara berbicara yang tidak bagus maka besar kemungkinan anak akan menirunya apa yang di lakukan oleh karakter tokoh yang terdapat pada film yang dilihat. Contoh series animasi yang bisa mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia dini adalah series animasi Nussa (Hellya, 2021). Hasil observasi pada taman kanak-kanak fadhilah amal 3 kota padang dalam megembangkan keterampilan berbicara anak guru hanya menggunakan buku bergambar. Namun masih banyak terdapat anak keterampilan berbicaranya kurang berkembang secara optimal. Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan keterampilan untuk bicara anak usia dini lewat tayangan series animasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Series Animasi Nussa akan Keterampilan Berbicara Anak pada Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang.

## Metodologi

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan eksperimen berupa quasi experiment (eksperimen semu) lokasi pannelitian pada Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang. Sampel pada penelitian ini yakni grup B1 dan grup B2 dipakai menjadi grup untuk kontrol melalui 10 orang anak dan kelompok B2 menjadi grup untuk eksperimen melalui 10 orang anak. Teknik analisis data dilaksanakan melalui bantuan SPSS 19.0, untuk proses uji normalitas, pengujian homogenitas, pengujian hipotesis, dan uji *effect size*. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk melihat dari data yang diraih dari hasil penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil perkembangan keterampilan berbicara anak pada kelas kontrol skor anak *pre-test* 155 dan *post-test* 194 dengan rata-rata *pre-test* 15,5 dan *post-test* 19,4. Sedangkan di kelas eksperimen skor anak *pre-test* 183 dan *post-test* 226 dengan rata-rata *pre-test* 18,3 dan rata-rata *post-test* 22,6. Pada kedua kelas hasil penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya daripada kelas control. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal dilakukan uji normalitas melalui analisis komparatif, dimana upaya yang dilakukan yaitu pengolahan data, pengujian menggunakan uji *Liliefors* untuk memperoleh informasi apakah data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Postes Ekspe rimen	.181	10	.200*	.952	10	.692
	Kontr ol	.095	10	.200*	.984	10	.983

Berdasarkan dari tabel diatas Nilai *sig kolmogorov-smirnov* pada grup untuk eksperimen yakni 0,200 dan pada grup untuk kontrol yakni 0,200. Kemudian melalui proses hitung diatas melalui penggunaan *kolmogorov-smirnov* bisa diambil kesimpulan dimana data rata-rata mempunyai distribusi yang normal disebabkan mempunyai  $sig > 0,05$ . Bisa diambil kesimpulan dimana data tersebut mempunyai distrbusi yang normal.

**Tabel 2. Testof Homogeneity of Variances**

Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.071	1	18	.793

Berdasarkan dari Tabel 2 nilai signifikansinya lebih unggul dibanding akan 0,05 yakni 0,793, disebabkan nilai signifikansinya lebih unggul dibanding akan 0,05 yang mana data tersebut bisa dinyatakan homogen. Jadi semua grup yang ditetapkan penelitian yakni grup yang homogen. Disebabkan kedua grup itu homogenya maka bisa dilaksanakan sebuah penelitian.

Selain itu, dilakukan analisis data eksperimen dan kontrol menggunakan uji-t dengan uji sampel independen. Sebelumnya dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu untuk mencari skor N setiap sampel kelas. Hasil SPSS yang didapat pada sig-2 (tailed) digunakan untuk melihat apakah terjadi perbedaan yang signifikan.

**Tabel 3. Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	.071	.793	2.164	18	.044	3.200	1.479	.093	6.307
	Equal variances not assumed			2.164	17.736	.044	3.200	1.479	.090	6.310

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai signifikansi (sig) pada *leneve's test for equality of variances* yakni  $0,793 > 0,05$ . Bisa diambil kesimpulan dimana varians data N-gain pada grup untuk eksperimen dan grup untuk control yakni serupa atau homogen. Kemudian melalui tabel diatas diraih nilai *sig (2-tailed)* yakni dengan besar  $0,044 < 0,05$ . Jadi bisa diambil kesimpulan dimana adanya perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) dari keterampilan untuk bicara anak melalui tindakan disalurkan oleh guru pada peningkatan keterampilan untuk bicara memakai *series* animasi Nussa. Hal tersebut sejalan terhadap pendapat yang memberikan pernyataan dimana adanya pengaruh series yang anak tetapkan untuk berbicara anak (Sayekti, 2019)

## Pembahasan

Subjek dari penelitian pada penelitian ini yakni anak usia dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang yaitu kelas B1 dan B2, kelas B1 dengan banyaknya 14 orang, 7 orang siswa laki-laki

dan 7 orang siswi perempuan, kemudian kelas B2 dengan banyaknya 20 orang, 13 orang siswi perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh *series* animasi Nussa akan keterampilan berbicara anak pada Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang.

Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh dari keterampilan berbicara anak dari hasil tes dan observasi adalah pengaruh *series* animasi nussa terhadap keterampilan berbicara anak pada taman kanak-kanak fadhilah amal 3 kota padang begitu mengalami peningkatan. Dengan cara menyeluruh terjadi kenaikan pada grup untuk kontrol skor anak *pre-test* 155 dan *post-test* 194 melalui rata-rata *pre-test* 15,5 dan *post-test* 19,4. Namun pada grup eksperimen skor anak *pre-test* 183 dan *post-test* 226 melalui rata-rata *pre-test* 18,3 dan rata-rata *post-test* 22,6.

Berdasarkan dari nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $0,793 > 0,05$ . Kemudian diraih nilai *sig* (*2-tailed*) yakni  $0,044 < 0,05$ . Jadi bisa diambil kesimpulan dimana adanya perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) dari keterampilan untuk bicara anak melalui tindakan yang dilaksanakan oleh guru pada peningkatan keterampilan untuk bicara memakai *series* animasi Nussa. Sehingga *series* animasi Nussa memberikan pengaruh akan keterampilan untuk bicara dari anak pada Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang. Manfaat media pendidikan dari animasi Nussa sudah terpenuhi. Penyajian pesan tidak hanya bersifat verbalistik, karena pada media animasi tidak hanya menampilkan kata-kata tertulis atau lisan saja melainkan juga unsur visual, selain itu animasi Nussa menghadirkan cerita-cerita yang mengandung nilai agama tanpa perlu dihafalkan. Animasi Nussa dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera (Langga et al., 2019). Dalam sebuah penelitian mengatakan Keterampilan komunikasi harus digunakan secara baik, terpadu dalam kehidupan sehari-hari anak (Nurhafizah, 2019).

## Simpulan

Hasil dari analisis data penelitian, disimpulkan bahwa *Series* animasi Nussa berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada anak pada grup eksperimen, dibanding akan grup kontrol yang memakai media buku yang terdapat gambar. Pada kedua grup diraih rata-rata pada grup untuk eksperimen 22,6 dan rata-rata pada grup untuk kontrol 19,4. Berdasarkan dari nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $0,793 > 0,05$ . Kemudian diraih nilai *sig* (*2-tailed*) yakni  $0,044 < 0,05$ . Jadi bisa diambil kesimpulan dimana adanya perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) dari keterampilan untuk bicara anak melalui tindakan yang dilaksanakan oleh guru pada peningkatan keterampilan untuk bicara memakai *series* animasi Nussa. Sehingga *series* animasi Nussa memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Kota Padang.

## Ucapan Terima Kasih

*Alhamdulillah* peneliti ucapkan atas limpahan rahmat Allah subhanawata'ala sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel yang berjudul Pengaruh *Series* Animasi Nussa Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3. Shalawat dan salam untuk nabi akhir zaman, nabi Muhammad SAW. Sosok yang mulia dan suri teladan dalam segala aspek kehidupan. Dalam pembuatan artikel ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan, arahan, masukan dan dukungan yang berharga dari berbagai pihak Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nurhafizah M.Pd.,Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti.
2. Ibu dan ayah serta keluarga tercinta yang selalu ada untuk peneliti dan selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam penulisan dan penyelesaian artikel ini.
3. Sahabat, teman-teman dan rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan artikel ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini, masih banyak

terdapat kekurangan dan kelemahan yang dimiliki artikel ini baik itu sistematika penulisan maupun penggunaan bahasa untuk itu peneliti mengucapkan banyak maaf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Media press.
- Astuti, T., Nurhafizah, N., & Yulsofriend, Y. (2019). Hubungan pola komunikasi orangtua terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak kecamatan koto tengah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.29210/3003254000>
- Hellya. (2021). *EFEKTIVITAS FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU*.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2019). Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak. *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual*, 10(1). <https://doi.org/10.5614/jkvw.2019.10.1.5>
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen Paud*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur azizah, Y. K. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 50–57.
- Nurhafizah. (2019). Training effective communication in early childhood teachers. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 139–149.
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>
- Suryana, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. kencana.
- Susanto, A. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.
- Syafuruddin, P. (2013). *Pembuatan Film Animasi Pendek*. Pustaka Baru Press.
- Syahfitri, Y. (2015). *Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*. Kencana.
- Tarigan, H. G. (2018). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.